

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio DPK, NPL, LDR, CAR, BOPO dan ROA terhadap Jumlah kredit yang disalurkan BPR di 19 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode data panel sebagai alat analisa, data yang digunakan diperoleh dari publikasi website Bank Indonesia, Otoritas jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Januari 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh DPK, NPL, LDR, CAR, BOPO dan ROA terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2012-2017, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat.
- b. NPL (Non Performing Loan) berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat.
- c. LDR (Loan to Deposit Ratio) mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat.

- d. CAR (Capital Adequacy Ratio) yang tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat.
- e. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat.
- f. ROA (Return On Asset) yang tidak berpengaruh signifikan dan hubungan yang negatif terhadap Jumlah Kredit yang diSalurkan BPR di 19 kab/kota Provinsi Sumatera Barat.
- g. Secara simultan DPK, NPL, LDR, CAR, BOPO, dan ROA secara bersama – sama mampu menjelaskan jumlah kredit yang disalurkan

6.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas pada penelitian ini, maka beberapa saran dapat disampaikan antara lain :

1. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) agar lebih meningkatkan dana yang dihimpun dari masyarakat dengan cara prosedur peminjaman kredit yang tidak rumit. Karena jumlah kredit yang disalurkan BPR bergantung pada jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun BPR.
2. Perlunya meningkatkan kehati-hatian oleh BPR dalam penyaluran kredit agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang dari tahun ketahun sehingga tingkat kredit bermasalah tidak lagi melewati batas aman yang telah ditentukan oleh BI.

3. Jumlah kredit yang disalurkan perlu ditingkatkan oleh BPR, karena kredit mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dan Indonesia dan menunjang pembangunan nasional maupun daerah. Dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu dengan memperbanyak menghimpun dana dari masyarakat, dan meengurangi angka kredit bermasalah sehingga pendapatan bank dapat meningkat. Dan juga agar laba BPR dapat ditingkatkan.
4. Pemerintah perlu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat agar masyarakat mengetahui, mengerti dan mau menggunakan jasa BPR. Sehingga masyarakat pun menggunakan jasa BPR lalu masyarakat pun menyimpan dananya ke BPR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pun bisa meningkat pada BPR serta jumlah kredit yang disalurkan pun meningkat.
5. Untuk peneliti berikutnya agara bisa menambah variabel dan waktu pengamatan dalam penelitiannya.

